

ANALISIS AMANAT DALAM PUISI “PANGGUNG SANDIWARA” KARYA IKA MUSTIKA

Nursiti Fatimah¹, VivinKusmiati², Dida Firmansyah³

^{1,2,3}IKIP Siliwangi

¹nursitifatimah23@yahoo.com, ²vivinkusmiati18@gmail.com,

³dida-firmansyah@ikipsiliwangi.ac.id

Abstract

This research aims to find out the message contained in the poem "PANGGUNG SANDIWARA" By Ika Mustika. This research can be useful for the readers and the writers in building a literary work. To improve the reader's ability in analyzing a poem. The method used in this research is descriptive qualitative method that is by presenting the results of research with the form of words. The source obtained from the book Mustika 40 Puisi. The analysis results found the element of poetry builder one of which is the message. The message is the kindness message that the author conveys through the story. This message itself is closely related to the cause and effect. The message we can take from poetry can be applied in daily life. Therefore, in making poetry a complete work, the message is very important.

Keywords: Message, Panggung Sandiwara, Poetry

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui amanat yang terdapat dalam puisi “PANGGUNG SANDIWARA” Karya Ika Mustika. Penelitian ini dapat bermanfaat untuk pembaca dan penulis dalam membangun suatu karya sastra. Meningkatkan kemampuan pembaca dalam menganalisis suatu puisi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif kualitatif yaitu dengan menyajikan hasil penelitian dengan bentuk kata-kata. Sumber didapat dari buku Mustika 40 Puisi. Hasil analisis menemukan unsur pembangun puisi salah satunya yaitu amanat. Amanat adalah pesan kebaikan yang disampaikan pengarang melalui cerita. Amanat ini sendiri nsangat berhubungan dengan sebab-akibat. Amanat dapat kita petik dari dari yang kita pelajari untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. . Untuk itu dalam pembuatan puisi menjadi suatu karya yang utuh amanat sangatlah penting.

Kata Kunci: Amanat, Panggung Sandiwara, Puisi

PENDAHULUAN

Puisi yang merupakan karya seni sastra dapat dikaji dari bermacam-macam aspeknya. Puisi bisa ditelaah dari struktur dan unsurnya, mengingat bahwa puisi itu adalah struktur yang tersusun dari bermacam-macam unsur dan sarana-sarana keputisan. Dapat pula puisi dikaji jenis-jenis atau ragam-ragamnya, mengingat bahwa ada beragam-ragam puisi. Begitu juga, puisi juga dapat dikaji dari sudut kesejahteraannya, mengingat bahwa sepanjang sejarahnya, dari waktu-waktu puisi selalu ditulis dan selalu dibaca orang. Unsur itu dinyatakan bersifat padau karena tidak dapat dipisahkan tanpa mengaitkan unsur lainnya. Unsur-unsur tersebut memiliki fungsional dalam kesatuannya dan juga bersifat fungsional terhadap unsur lainnya. Menurut Waluyo dalam jurnal ilmiah pendidikan dasar karya (aidaazizah, 2015)

sebuah puisi adalah sebuah struktur yang terdiri dari unsur-unsur pembangun. Puisi disusun atas dua unsur pokok yaitu stuktur fisik puisi dan struktur batin. Sebuah puisi akan memiliki nilai yang baik jika puisi tersebut memiliki unsur-unsur pembangunnya serta nilai yang mendalam. Dalam penulisan puisi ini menggunakan bahasa sehari-hari yang dapat dipahami oleh pembaca secara langsung. Berdasarkan uraian diatas peneliti memilih puisi “PANGGUNG SANDIWARA” Karya Ika Mustika (Mustika, 2016). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui amanat yang terkandung dalam puisi “PANGGUNG SANDIWARA” Karya Ika Mustika. Amanat adalah pesan kebaikan yang dapat dipetik. Amanat ini berhubungan dengan sebab akibat. Tidak dapat dipungkiri bahwa Ika Mustika memiliki banyak pengalaman yang menarik, pengalamannya ia tuangkan dalam beberapa bukunya, terutama dalam buku Mustika 40 Puisi. Puisi-puisi karya Ika Mustika sangat menarik untuk dibaca. Puisi Ika Mustika ini bisa di jadikan contoh untuk kelangsungan hidup, banyak pesan-pesan yang dapat kita petik dari puisi karya Ika Mustika.

METODE

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiono, 2016). Metode merupakan cara utama yang dipergunakan peneliti untuk mencapai tujuan. Dengan demikian metode dipilih berdasarkan pertimbangan kesesuaian objek yang akan diteliti. Hal ini dilakukan agar penelitian dapat dihasilkan suatu hasil yang sesuai dengan harapan peneliti. Pada penelitian ini metode yang digunakan yaitu metode deskriptif kualitatif yaitu menyajikan hasil penelitian dengan kata-kata.. Penelitian ini mengkaji tentang analisis amanat yang terkandung didalam puisi “PANGGUNG SANDIWARA” Karya Ika Mustika. Penulis memilih menganalisis puisi “PANGGUNG SANDIWARA” Karya Ika Mustika karena puisinya belum terlalu banyak yang meneliti dan banyak pesan yang dapat di petik serta banyak hal-hal menarik bahkan bahasa yang digunakannya mudah dipahami oleh pembaca. Untuk menganalisis atau bedah puisi dilakukan dengan analisis struktur yang lebih sederhana untuk mengapresiasi karya sastra (Sapdiani, Maesaroh, Pirmansyah, & Firmansyah, 2018). Serupa dengan pendapat Mahdar, Amalia, & Rosi (2018) yang mengungkapkan mengenai analisis sastra dalam mengapresiasi dengan menggunakan analisis struktural.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut dipaparkan hasil temuan peneliti pada salah satu puisi yang ditulis oleh Ika Mustika yaitu “PANGGUNG SANDIWARA”. Ika Mustika adalah salah satu dosen di perguruan tinggi swasta di kota Cimahi. Penulis menuangkan pikirannya kedalam suatu karya yaitu salah satunya puisi yang berjudul “PANGGUNG SANDIWARA”. Adapun pembahasan yang akan kita teliti yaitu amanat yang terdapat didalam puisi “PANGGUNG SANDIWARA”. Puisi secara etimologi, berasal dari kata Yunani *poema* ‘membuat’ atau *poesis* ‘pembuatan’, dan di dalam bahasa Inggris disebut *poem* atau *poetry*. Puisi diartikan: “membuat’ dan “ pembuatan. Karena dengan puisi seyogyanya seseorang telah menciptakan suatu dunia tersendiri, yang mungkin berisi pesan atau gambaran suasana-suasana tertentu baik fisik maupun batiniah Aminuddin (Dina Mega Citraningrum, 2016). Sedangkan Amanat adalah pesan kebaikan yang disampaikan pengarang melalui cerita amanat ini berhubungan dengan sebab akibat (Sobandi, 2012). Dalam puisinya ini Ika Mustika sadar bahwa kehidupan serupa dengan panggung sandiwara. Berikut data yang menunjukkan hal tersebut:

*“Dunia ini panggung sandiwara”
“Begitulah untaian nada dilagukan”*

Kita sebagai manusia hanya dijadikan sebagai tokoh dalam lakon. Semuanya di atur oleh yang maha pencipta. Semua kejadian ada yang direkayasa dan nada yang terjadi secara spontan. Semua yang kita lakukan sudah dituliskan oleh yang maha kuasa. Kita hanya bisa menjalankannya. Semua tidak dapat di ubah kecuali dengan do’a. Berikut data yang menunjukkan hal tersebut:

*“Kita sekedar wayang”
“Lakon kita ditentukan sang dalang”
“Yang punya kuasa atas adegan demi adegan”
“Skenario telah tertulis, taka da yang bisa mengubah”
“Kecuali panjatkan doa, semoga sang dalang berkehendak”*

Dalam puisinya Ika Mustika menceritakan bahwa di dunia ini mempunyai beragam peran. Hitam putih kehidupan manusia dapat merubah pribadi atau karakter manusia itu sendiri. Berikut data yang menunjukkan hal tersebut:

“Beragam peran dimainkan saat layar dibentangkan”

“Sesekali menjadi pemain utama bahkan piguran”

“Peran berjasa membuat kita dihormati”

“Peran bersahaja membuat kita dihargai”

“Peran berdusta membuat kita dijauhi”

“Peran berlaga membuat kita ditakuti”

“Peran berlakonkan topeng juga ada”

“Semoga peran kita bermakna”

“Sebagai bekal menghadapnya”

“Agar tidak mati sia-sia”

Dari beberapa peran yang Ika katakana dalam puisinya bermakna karakter manusia dalam menanamkan sikap di dalam kehidupan. Contoh halnya *“Peran berjasa membuat kita dihormati”* artinya jika kita menanam kebaikan kepada sesama manusia maka kita akan menuai kebaikan dari orang lain. Seperti yang dikatakan oleh pepatah yaitu ‘apa yang kita tanam maka itulah yang kita tuai’. Begitupun jika kita berdusta kepada orang lain maka orang lainpun akan meninggalkan kita dan tidak ingin berteman atau bersaudara dengan kita. Seperti yang dikatakan Ika dalam puisinya *“Peran berdusta membuat kita dijauhi”*. Dapat dipetik amanat dari puisi diatas yaitu kehidupan memanglah panggung sandiwara, begitu banyak untaian kata yang berbaris dan lakon yang diperankan. panggung sandiwara, begitu banyak untaian kata yang berbaris dan lakon yang diperankan. Dalam menggambarkan kehidupan yang dilakoni oleh manusia dan yang didalangi oleh sang pencipta. . Jadi, kehidupan di dunia tidak akan sampai seribu tahun lamanya. Kehidupan bagaikan panggung sandiwara begitu banyak garis kehidupan yang dilakoni, bermacam-macam adegan,peran serta karakter setiap manusia, tidak ada yang dapat mengubah kehidupan kecuali kita mamanjatkan do’a. seperti yang dikatakan Ika dalam puisinya.

“Semoga peran kita bermakna”

“Sebagai bekal menghadapnya”

“Agar tidak mati sia-sia”

Secara langsung Ika memberi pesan moral kepada kita manusia yang hidup saling berdampingan haruslah bersikap baik kepada sesama karena kita hidup didunia hanya sementara dan kita hanya sebagai tokoh yang memainkan peran yang telah dituliskan oleh sang pencipta. Berbuat baiklah untuk bekal menghadap sang pencipta. Kita sebagai manusia jangan sampai hidup sia-sia karena peran yang kita lakoni. Jika kita berbuat buruk terhadap sesama maka jika kita mati kita tidak akan dihormati bahkan akan dibiarkan dan tidak akan

dikenang, tetapi jika sebaliknya kita berbuat baik maka akan dihormati dan dikenang. Jabatan dan kehebatan tidak akan membuat manusia abadi didunia, tetapi akhlak dan perbuatan manusia akan abadi di akhirat nanti.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian puisi “PANGGUNG SANDIWARA” Karya Ika Mustika banyak sekali pesan yang dapat di petik dari puisi ini. Dalam puisinya Ika dapat menampilkan perasaannya yang paling dalam. Tidak hanya mengandung amanat tetapi puisi ini juga mengandung makna yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Puisi ini menarik sekali untuk dibaca dan dianalisis. Bahasa yang digunakan dalam puisi ini pun tidak rumit atau sulit, karena puisi ini menggunakan bahasa sehari-hari yang dapat dipahami oleh pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

- aidaazizah. (2015). Pembelajaran Menulis Puisi Dengan Memanfaatkan Teknik BerainWriting Pada Peserta Didik SD atau MI Kelas V DASAR”. *Jurnal Ilmiah “PENDIDIKAN DASAR”, 1.II.No.2.*, 137.
- Dina Mega Citraningrum. (2016). Menulis Puisi Dengan Teknik Pembelajaran Yang Kreatif. *Universitas Muhammadiyah Jember, 1, No. 1*, 83.
- Mahdar, M., Amalia, Y. T. T., & Rosi, R. (2018). Analisis Struktur Diksi pada Puisi “Padamu Jua” Karya Amir Hamzah. *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia)*, 1(4), 645–650. <https://doi.org/10.22460/P.V1I4P645-650.1090>
- Mustika, I. (2016). *Mustika 40 Puisi*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Sapdiani, R., Maesaroh, I., Pirmansyah, P., & Firmansyah, D. (2018). Analisis Struktural dan Nilai Moral dalam Cerpen “Kembang Gunung Kapur” Karya Hasta Indriyana. *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia)*, 1(2), 101–114.
- Sobandi. (2012). *bahasa indonesia*. jakarta: erlangga.
- Sugiono. (2016). *Metode Penelitaian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA.

